

EFEKTIVITAS EDUKASI GIZI MEDIA BOOKLET DAN VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN DAN PERILAKU PHBS PADA SISWA SD

Annisa Siti Azahra¹, Nur Intania Sofianita², M. Ikhsan Amar³, Sintha Fransiske S.⁴

¹Program Studi Gizi Program Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: azahrannisa@gmail.com

² Program Studi Gizi Program Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: intania@upnvj.ac.id

³ Program Studi Gizi Program Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: ikhsan90@upnvj.ac.id

⁴ Program Studi Gizi Program Sarjana, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta
Email: sinthafransiske@upnvj.ac.id

Masuk: 21/06/2023, revisi: 16/04/2024, diterima untuk diterbitkan: 19/12/2024

ABSTRAK

Periode usia sekolah merupakan bagian penting dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang berpengaruh bagi keberhasilan pembangunan bangsa. Permasalahan kesehatan yang akan muncul apabila pada usia anak sekolah tidak mempraktikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan baik dan benar yaitu masalah pencernaan seperti diare, cacingan dan saluran pernafasan akut (ISPA), 40-60% kejadian kecacingan, 23,2% kejadian anemia, dan masalah karies 74,4% yang ditimbulkan oleh anak usia sekolah di Indonesia setiap tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan edukasi gizi dengan menggunakan media *booklet* dan video terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku PHBS di SDN Sukasari 5 Kota Tangerang. Desain penelitian ini yaitu *quasy experimental* dengan rancangan *one group pretest posttest design* dengan *total sampling* pada anak kelas 5 di SDN Sukasari 5 Kota Tangerang sejumlah 67 siswa. Hasil penelitian ini yaitu terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang PHBS dengan media *booklet* maupun video. Terdapat peningkatan edukasi gizi menggunakan media *booklet* dan video terhadap pengetahuan dan perilaku PHBS pada siswa/i kelas 5 di SDN Sukasari Kota Tangerang. Pada penelitian ini, media *booklet* lebih efektif meningkatkan pengetahuan PHBS dibandingkan video. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menambahkan waktu yang lebih lama untuk melihat perkembangan perilaku agar semakin terlihat perubahan yang signifikan PHBS.

Kata Kunci: Booklet; Edukasi Gizi; PHBS; Video

ABSTRACT

The school age period is an important part in determining the quality of human resources that affect the success of nation building. Health problems that will arise if at school age children don't practice PHBS correctly are digestive problems such as diarrhea, intestinal worms and acute respiratory tract, 40-60% incidence of helminthiasis, 23,2% incidence of anemia, and 74,4% caries problems in Indonesia every year. This study aims to determine the differences in nutrition education using booklets and videos to increase knowledge and behavior of PHBS in SDN Sukasari 5 Tangerang City. The design of this research is quasi experimental with one group pretest posttest design with a total sampling of 67 students in grade 5 students at SDN Sukasari 5 Tangerang City. The results of this study are significant differences before and after being given education about PHBS with booklet and video media. There is an increase in nutrition education using booklets and videos on PHBS knowledge and behavior in grade 5 students at SDN Sukasari, Tangerang City. In this study, booklet media was more effective in increasing PHBS knowledge than video. Further research is expected to add a longer time to see the development of behavior so that significant changes in PHBS can be seen.

Keywords: Booklet; Nutrition Education; PHBS; Video

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Data Riskesdas di Indonesia tahun 2017 memiliki persentase penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yaitu 60,89% dan terjadi peningkatan pada tahun 2018 menjadi 70,62% (Tria Anggraini dan Hasibuan, 2020). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskeidas) Indonesia tahun 2018 prevalensi anggota rumah tangga yang mencuci tangan dengan benar yaitu 49,8%. Prevalensi yang memiliki aktivitas fisik kurang pada umur ≥ 10 tahun sebanyak 33,5%. Prevalensi penduduk yang mengonsumsi buah atau sayur kurang pada umur ≥ 5 tahun yaitu 95,5%. Presentase pengaturan sampah yang benar di lingkungan rumah masih kurang yaitu sebanyak 36,8% (Utami dan Sani, 2021). Prevalensi kejadian diare di provinsi Banten yaitu 7,57% dan untuk di kota Tangerang sebesar 8,37% (Riskeidas Banten, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada bulan Februari 2022, didapatkan bahwa 42,4% siswa pengetahuan tentang PHBS yang kurang, sebesar 35,6% siswa pengetahuan cukup dan 22% siswa pengetahuan baik. Pemberian edukasi tentang PHBS berhubungan dengan gizi. Pemberian edukasi gizi dilakukan untuk menumbuhkan pengetahuan gizi seseorang khususnya anak sekolah dasar. Peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang gizi yang baik sangat penting untuk masa depannya (Basuki, 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya tentang efektivitas pendidikan gizi pada anak sekolah dasar menghasilkan peningkatan secara signifikan skor pengetahuan (Saeed *et al.*, 2020).

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2014), perubahan menjadi perilaku yang sehat dan baik merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menciptakan lingkungan yang sehat melalui penerapan PHBS. Pelaksanaan rencana PHBS dibagi menjadi lima, yaitu PHBS di sekolah, di rumah tangga, di tempat kerja, di tempat umum dan di instansi kesehatan. Terdapat 8 indikator yang dapat dijadikan untuk mengukur pelaksanaan kegiatan PHBS siswa di sekolah dengan baik (Atikah, 2012). Permasalahan kesehatan yang akan muncul apabila pada usia anak sekolah tidak mempraktikkan PHBS dengan baik dan benar yaitu masalah pencernaan seperti diare, cacingan dan saluran pernafasan akut (ISPA). Menurut data WHO (2017) bahwa diare dapat mengakibatkan kejadian meninggal, 40-60% kejadian kecacingan, 23,2% kejadian anemia, dan masalah karies 74,4% yang ditimbulkan oleh anak usia sekolah di Indonesia yang tidak menerapkan PHBS dengan baik setiap tahun (Puteri dan Yuristin, 2021).

Pemberian edukasi dapat dilaksanakan menggunakan salah satunya media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan merupakan sarana yang tepat dalam pemberian edukasi mengenai berbagai macam tentang kesehatan. Media gambar seperti lukisan atau foto yang menampilkan penampakan suatu objek yang ilustratif. Penggunaan media yang digunakan dalam pemberian edukasi kesehatan yaitu dengan *booklet*. Penggunaan *booklet* bertujuan untuk mengembangkan wawasan tentang masalah kesehatan, karena pesan yang diberikan pada *booklet* cukup spesifik dan rinci (Itsna *et al.*, 2021).

Media lain yaitu video yang merupakan media yang dapat dilihat dan didengar (audiovisual) sehingga siswa dapat memperoleh informasi dengan mudah. Perkembangan teknologi yang cepat dan mudah, sehingga media video mulai sering dimanfaatkan, karena dianggap efektif dalam memberikan informasi kepada masyarakat dikolaborasikan tanpa media atau hanya menggunakan metode ceramah, seminar, dan *slide* tradisional. Berdasarkan penelitian (Alifia dan Hendriana, 2021) pengembangan media video animasi diperlukan pada proses belajar. Banyaknya keunggulan dan keuntungan pada media video animasi, baik bagi guru, orang tua dan terutama anak dalam mengembangkan PHBS di masa pandemi COVID 19. Media video animasi yang memiliki sebuah

gambar yang ilustratif dan audio visual sehingga dapat menciptakan gambar yang terlihat seperti nyata mulai dari karakter, gerakan, suara, serta reaksi lainnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang perbedaan efektivitas edukasi gizi dengan media *booklet* dan video terhadap pengetahuan dan perilaku PHBS di SDN Sukasari 5 Kota Tangerang untuk melihat apakah terdapat perbedaan edukasi gizi dengan menggunakan media *booklet* dan video terhadap pengetahuan dan perilaku PHBS sehingga dapat menunjang kesehatan pada usia anak sekolah dasar.

Rumusan Masalah

Apakah terdapat perbedaan edukasi gizi dengan media *booklet* dan video terhadap pengetahuan dan perilaku tentang PHBS di SDN Sukasari 5 Kota Tangerang?

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *quasi experimental*. Penelitian *quasi experimental* merupakan kausalitas yang dapat ditentukan dari perbedaan kondisi responden sebelum dan sesudah diberikan intervensi (Hastjarjo, 2019). Penelitian ini menggunakan *One group pretest posttest design* yang di mana hasil intervensi ditemukan lebih akurat karena keadaan sebelum intervensi dapat dibandingkan (Hardani Ustiawaty, 2017). Variabel independen yang akan dijadikan pada penelitian ini adalah edukasi gizi tentang PHBS dengan media *booklet* dan video, serta variabel dependennya yaitu pengetahuan dan perilaku anak SD.

Pengambilan data dilakukan secara luring, yaitu *pre-test* yang dilakukan 1 hari sebelum pemberian intervensi, lalu pemberian intervensi berupa edukasi gizi sebanyak 2 kali dengan jarak 3 hari per intervensi, dan *post-test* yang dilakukan 1 minggu setelah pemberian intervensi terakhir. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tiap variabel yang dianalisis secara jelas. Umur dan jenis kelamin termasuk karakteristik yang dianalisis pada penelitian ini. Analisis bivariat untuk melihat pengaruh kedua variabel. Pada penelitian ini analisis bivariat untuk mengetahui perbedaan efektivitas antara penggunaan media *booklet* dan video terkait PHBS dengan perubahan tingkat pengetahuan dan perilaku responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini hingga tahap akhir hanya sebanyak 65 orang yang terdiri dari 32 orang pada kelompok *booklet*, 33 orang pada kelompok video.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia

Kategori usia	Total	
	n	%
10	7	10,8%
11	54	83,1%
12	4	6,2%
Total	65	100%

Berdasarkan data pada tabel 1, usia responden penelitian ini didominasi oleh kelompok umur 11 tahun sebanyak 83,1%. Usia ialah salah satu unsur yang dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan, karena semakin bertambah usia maka akan semakin meningkat tingkat pemahamannya (Naimah dan Setyaningsih, 2021).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Kategori jenis kelamin	Total	
	n	%
Laki-laki	36	55,4%
Perempuan	29	44,6%
Total	65	100%

Berdasarkan data pada tabel 2, jenis kelamin responden pada penelitian ini didominasi oleh laki-laki sebanyak 55,4% daripada perempuan sebanyak 44,6%.

Tabel 3. Kategori pengetahuan dan perilaku mengenai PHBS dengan media *booklet*

Kategori	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Rendah	18	56,3%	0	0
Cukup	12	37,5%	13	40,6%
Baik	2	6,3%	19	59,4%
Total	32	100%	32	100%
Perilaku				
Kurang baik	19	59,4%	6	18,8%
Baik	13	40,6%	26	81,3%
Total	32	100%	32	100%

Berdasarkan tabel 3, pada hasil *pre test* didapatkan bahwa sebanyak 56,3% kategori pengetahuan rendah dan sebanyak 59,4% kategori perilaku kurang baik. Sedangkan pada saat *post test* setelah diberikan edukasi menggunakan media *booklet*, didapatkan bahwa sebanyak 59,4% kategori pengetahuan yang baik dan untuk *post test* perilaku didapatkan responden sebanyak 81,3% kategori baik.

Tabel 4. Kategori pengetahuan dan perilaku mengenai PHBS dengan media video

Kategori	Pre test		Post test	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Rendah	12	36,4%	1	3%
Cukup	19	57,6%	23	69,7%
Baik	2	6,1%	9	27,3%
Total	33	100%	33	100%
Perilaku				
Kurang baik	16	48,5%	1	3%
Baik	17	51,5%	32	97%
Total	33	100%	33	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada hasil *pre test* didapatkan bahwa sebanyak 57,6% pengetahuan dengan kategori cukup dan sebanyak 51,5% perilaku baik. Sedangkan pada saat *post test* setelah diberikan edukasi menggunakan media video, didapatkan bahwa sebanyak 69,7% pengetahuan kategori cukup dan sebanyak 27,3% pengetahuan kategori baik, dan untuk *post test* perilaku kategori baik sebanyak 97% responden.

Tabel 5. Perbedaan pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah pemberian edukasi PHBS dengan media *booklet*

Variabel	Mean ± SD	Min - Max	P-Value
Pengetahuan			
<i>Pre test</i>	50,31 ± 17,68	10 – 80	
<i>Post test</i>	78,75 ± 10,99	60 – 100	,000
<i>Selisih score mean</i>		28,44	
Perilaku			
<i>Pre test</i>	39,06 ± 3,100	32 – 46	
<i>Post test</i>	43,53 ± 5,267	29 – 50	,000
<i>Selisih score mean</i>		4,47	

Berdasarkan tabel 5, hasil dari uji *paired t test* untuk variabel pengetahuan dan perilaku pada *pre test* dan *post test* yaitu 0,000 maka dinyatakan bahwa edukasi tentang PHBS dengan media *booklet* memiliki perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Penelitian ini sejalan dengan observasi Puspitaningrum (2017) yang menyatakan terdapat perbedaan pemberian edukasi terhadap pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah intervensi dengan media *booklet* mengenai kebersihan dalam menstruasi (Puspitaningrum *et al.*, 2017). Hasil penelitian ini juga sama dengan penelitian Pranata tahun 2020 terdapat perbedaan pemberian edukasi menggunakan *booklet* tentang pengetahuan *self-care* sebelum dan sesudah intervensi (Pranata *et al.*, 2020).

Tabel 6. Perbedaan pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah pemberian edukasi PHBS dengan media video

Variabel	Mean ± SD	Min - Max	P-Value
Pengetahuan			
<i>Pre test</i>	57,58 ± 12,25	30 – 80	
<i>Post test</i>	70,91 ± 10,11	50 – 90	,000
<i>Selisih score mean</i>		13,33	
Perilaku			
<i>Pre test</i>	37,76 ± 5,793	25 – 48	
<i>Post test</i>	43,09 ± 3,803	37 – 50	,000
<i>Selisih score mean</i>		5,33	

Berdasarkan tabel 6, hasil dari uji *wilcoxon p value* sebesar 0,000, untuk variabel pengetahuan dan perilaku sebelum dan sesudah intervensi, sehingga terdapat perbedaan pemberian edukasi PHBS dengan media video. Hasil penelitian ini sejalan dengan Igiany, dkk (2016) bahwa peningkatan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu mencuci tangan memakai sabun dapat diberikan edukasi menggunakan video dan memiliki perbedaan antara sebelum dan sesudah intervensi (Igiany *et al.*, 2016).

Tabel 7. Perbandingan efektivitas media *booklet* dan video pada edukasi PHBS

Variabel	kelompok <i>booklet</i> (n=32)	kelompok video (n=33)	P-Value
	Mean ± SD	Mean ± SD	
Pengetahuan	78,85 ± 10,99	70,91 ± 10,11	,005
Perilaku	43,53 ± 5,267	43,09 ± 3,803	,392

Berdasarkan tabel 7, rerata nilai pengetahuan *post test* pada kelompok pemberian edukasi menggunakan media *booklet* yaitu 7,88, sedangkan rerata skor pengetahuan *post test* pada kelompok pemberian edukasi menggunakan video yaitu 7,09. Variabel perilaku dengan rerata skor

post test pada kelompok pemberian edukasi menggunakan *booklet* yaitu 43,53, sedangkan rerata skor pengetahuan *post test* pada kelompok pemberian edukasi menggunakan media video yaitu 43,09. Hasil dari uji *mann whitney* untuk variabel pengetahuan yaitu 0,005 maka dinyatakan ada perbedaan efektivitas media edukasi yang digunakan pada penelitian ini. Sedangkan *p-value* pada variabel perilaku yaitu 0,392, maka tidak ada perbedaan efektivitas penggunaan media edukasi pada penelitian ini.

Dalam penelitian ini, edukasi gizi dilakukan menggunakan media *booklet* dan video. Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan pemberian edukasi tentang PHBS dengan media *booklet* dan video. Hasil penelitian ini diperkuat oleh peneliti Safitri (2016) yaitu ada peningkatan pengetahuan terhadap kejadian *overweight* pemberian edukasi dengan menggunakan *booklet* (Safitri dan Fitrianti, 2016). Pengetahuan seseorang menjadi lebih baik dikarenakan telah diberikan edukasi menggunakan media promosi kesehatan yaitu *booklet* maupun video (Juniah *et al.*, 2020). Peningkatan pemahaman dan perubahan perilaku dapat dipengaruhi oleh media edukasi (Mulyani *et al.*, 2020).

Pembentukan karakter sikap seseorang dipengaruhi oleh pengetahuan (Zuraida *et al.*, 2017). Pengetahuan dapat meningkat salah satunya dengan terpaparnya informasi. Informasi yang diterima dapat berasal dari suatu media yang digunakan. Pada penelitian ini, edukasi gizi dilakukan menggunakan media *booklet* dan video. Media edukasi yang digunakan untuk meningkatkan perilaku pada penelitian ini didapatkan hasil menunjukkan bahwa terdapat peningkatan perilaku sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang PHBS dengan media *booklet* dan video. Hasil ini diperkuat oleh peneliti Andriani tahun 2019 yaitu perubahan perilaku makan dipengaruhi oleh pendidikan gizi mengenai konsumsi remaja *overweight* terhadap pengetahuan dan perilaku sesuai dengan kebutuhan berdasarkan AKG yang menggunakan alat media kalender dan *leaflet* (Andriani *et al.*, 2019).

Diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan antara kedua media yang digunakan penelitian ini terhadap peningkatan perilaku yaitu 0,392. Hal ini dikarenakan responden hanya mendapatkan satu media, apabila menggunakan dua media sekaligus dapat meningkatkan perilaku responden (Sabarudin *et al.*, 2020). Tetapi kedua media yang digunakan pada penelitian ini dapat memberikan pengaruh dan memiliki kelebihan dalam meningkatkan perilaku seperti terdapat cara mencuci tangan dengan baik dan benar, contoh-contoh perilaku yang benar dan salah tentang penerapan PHBS.

Pemberian edukasi pada responden dapat dimengerti karena setiap responden akan mudah mengerti karena media *booklet* atau video memiliki gambar yang jelas dan audio yang dapat didengarkan dengan jelas. *Booklet* salah satu media pemberian intervensi guna memberikan pengetahuan yang meningkat disertai dengan kalimat serta ilustrasi yang unik dan menarik dengan tujuan agar kelompok sasaran tidak merasa jemu pada saat membaca (Yulianasari *et al.*, 2019). Alasan *booklet* menjadi salah satu media yang bermanfaat memberikan pengetahuan yang dan perilaku meningkat yaitu dapat dibawa kemana-mana, tidak menggunakan listrik, isi materi yang dapat memberikan semangat pada proses belajar dan mengajar, informasi yang dicantumkan rinci dan mudah dimengerti, materi yang menarik yang dapat membuat indera penglihatan anak sekolah dasar lebih mudah dalam mencerna informasi, desain dibuat semenarik mungkin agar seseorang lebih tertarik dan tidak jemu untuk membaca. *Booklet* juga secara susunan materi lebih lengkap dan terperinci sehingga anak sekolah dasar mudah menerima informasi yang dibutuhkan pada satu media. Hal ini juga merupakan alasan mengapa media *booklet* menjadi media paling efektif pada penelitian ini.

Media lain yang digunakan guna memberikan pengetahuan dan perilaku yang meningkat yaitu video, media video dapat menumbuhkan imajinasi anak dan kegiatan belajar dalam suasana yang menyenangkan, anak menjadi menarik dan mudah memahami karena ditampilkan dalam metode animasi, yang dapat merangsang motivasi belajar anak, sehingga cocok untuk anak usia sekolah. Selain itu karena video dapat menyebarkan pesan yang disajikan secara menarik sehingga akan mudah dipahami oleh seseorang, tidak ada jarak dan waktu yang dapat diulang-ulang (Jatmika *et al.*, 2019). Keunggulan video dalam memperlihatkan pesan menjadi animasi dan suasana lingkungan tertentu. Selain itu, media video yang memberikan informasi berupa praktik lebih dapat terlihat efek dibandingkan materi lain (Azhari dan Fayasari, 2020).

Perbandingan media yang lebih efektif pada penelitian ini antara *booklet* dan video yaitu *booklet*. Hal ini kemungkinan terjadi saat melakukan intervensi, media *booklet* diberikan kepada responden untuk dibawa pulang sehingga responden dapat membaca ulang materi yang disampaikan dan lebih mudah untuk dibawa. Media *booklet* ini berisi 5-7 halaman yang di mana media *booklet* ini menjadi tidak tebal dan tidak berat untuk dibawa.

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti telah mengupayakan dengan sebaik-baiknya agar penelitian ini dapat berjalan dengan sesuai rencana. Namun, penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti seperti terdapat fasilitas yang tidak memungkinkan untuk digunakan pada penelitian ini yaitu proyektor. Ruang kelas yang sangat terang mengakibatkan penglihatan layar untuk menonton video akan terganggu. Terdapat *drop out* pada responden penelitian ini, sehingga tidak dapat memenuhi jumlah *total sampling* yaitu sebanyak 67 siswa. Keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan proses penelitian dilakukan pada saat hari belajar di sela waktu antara jam pelajaran terakhir dan waktu pulang.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada penelitian ini dapat disimpulkan terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang PHBS dengan media *booklet*, terdapat perbedaan signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang PHBS dengan media video. Pada penelitian ini, media *booklet* lebih efektif meningkatkan pengetahuan PHBS dibandingkan video. Penelitian lebih lanjut diharapkan dapat menambahkan waktu yang lebih lama untuk melihat perkembangan perilaku agar semakin terlihat perubahan yang signifikan PHBS serta menambahkan multi komponen yaitu guru dan orang tua agar lebih mendukung penerapan PHBS ini.

Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak SDN Sukasari 5 Kota Tangerang yang telah memberikan fasilitas untuk pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Alifia, V. & Hendriana, B. (2021). Video Animasi yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(2), 243. <https://doi.org/10.23887/paud.v9i2.37156>
- Andriani, M. Eko, GP. Indri, A. & Silmi, Z. (2019). Media Kalender Dan Leaflet Dalam Pendidikan Gizi Terhadap Pengetahuan Dan Perilaku Makan Remaja Overweight. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), 76–87. <https://juriskes.com/ojs/index.php/jrk/article/view/650%0Ahttps://juriskes.com/ojs/index.p>

- hp/jrk/article/view/650/73
- Atikah Proverawati, ER. (2012). Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). *Yogyakarta: Nuha Medika*.
- Azhari, MA. & Fayasari, A. (2020). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Media Ceramah Dan Video Animasi Terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Sarapan Serta Konsumsi Sayur Buah. *Jurnal ActJion: Aceh Nutrition Journal*, 2020(5), 55–61.
- Basuki, K. (2021). Program Pendidikan dan Pelatihan Gizi Untuk Anak Usia Sekolah di Kelurahan Jomblang Semarang. *Journal of Nutrition and Health*, 9(1), 25–30. www.journal.uta45jakarta.ac.id
- Hardani Ustiawaty, JAH. (2017). Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Issue April).
- Hastjarjo, TD. (2019). Rancangan Eksperimen-Kuasi. *Buletin Psikologi*, 27(2), 187. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.38619>
- Igiany, PD. Sudargo, T. & Widyatama, R. (2016). Efektivitas penggunaan video dan buku bergambar dalam meningkatkan pengetahuan , sikap , dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun. *BKM Journal Of Community Medicine And Public Health*, 32(3), 89–94.
- Itsna, IN. Oktiawati, A. Risnanto. & Khodijah. (2021). Edukasi Cuci Tangan Pakai Sabun (Ctps) Dengan Media Booklet Dalam Upaya Pencegahan Infeksi Covid 19 Pada Siswa. *JABI: Jurnal ...*, 2(1), 29–42. <http://ojs.stikesbhamadaslawi.ac.id/index.php/JABI/article/view/276>
- Jatmika, SED. Maulana, M. Kuntoro. & Martini, S. (2019). Buku Ajar Pengembangan Media Promosi Kesehatan.
- Juniah. Apriliaawati, A. & Sulaiman, S. (2020). Media Booklet Dan Audiovisual Efektif Terhadap Pengetahuan Orangtua Dengan Balita Stunting. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 60–65. <https://doi.org/10.52657/jik.v9i2.1217>
- Mulyani, EY. Ummah. & Anwar, N. (2020). Peningkatan Pengetahuan Mahasiswa Melalui Edukasi Online Gizi dan Imunitas saat Pandemic Covid-19. *Senada: Semangat Nasional Dalam Mengabdi*, 1(1), 70–78.
- Naimah, N. & Setyaningsih, W. (2021). Pembelajaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Media Pop-Up Book Dan Poster Pada Anak Usia 6-12 Tahun Di Sd Kabupaten Malang. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 5(2), 174–185. <https://doi.org/10.20473/imhsj.v5i2.2021.174-185>
- Pranata, L. Indaryati, S. & Daeli, NE. (2020). Perangkat Edukasi Pasien dan Keluarga dengan Media Booklet (Studi Kasus Self-Care Diabetes Melitus). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 4(1), 102–111. <https://doi.org/10.31539/jks.v4i1.1599>
- Puspitaningrum, W. Agushybana, F. Mawarni, A. & Nugroho, D. (2017). Pengaruh Media Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terkait Kebersihan Dalam Menstruasi Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak Triwulan Ii Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(4), 274–281.
- Puteri, AD. & Yuristin, D. (2021). Penyuluhan Kesehatan Mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Binuang Kecamatan Bangkinang. *COVIT (Community Service of Health)*, 1(1), 1–5.
- Riskesdas Banten. (2018). Laporan Provinsi Banten RISKESDAS 2018. *Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 575.
- Sabarudin. Mahmudah, R. Ruslin. Aba, L. Nggawu, LO. Syahbudin. Nirmala, F. Saputri, AI. & Hasyim, MS. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(2), 309–318. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253>
- Saeed Jadgal, M. Sayedrajabizadeh, S. Sadeghi, S. & Nakhaei-Moghaddam, T. (2020). Effectiveness of nutrition education for elementary school children based on theory of

- planned behavior. *Current Research in Nutrition and Food Science*, 8(1), 308–317. <https://doi.org/10.12944/CRNFSJ.8.1.29>
- Safitri, NRD. & Fitrianti, DY. (2016). Pengaruh Edukasi Gizi Dengan Ceramah Dan Booklet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Gizi Remaja Overweight. *Journal of Nutrition*, 4(Jilid 5), 360–367.
- Tria Anggraini, D. & Hasibuan, R. (2020). Gambaran Promosi PHBS Dalam Mendukung Gaya Hidup Sehat Masyarakat Kota Binjai Pada Masa Pandemic Covid-19 Tahun 2020. *Menara Medika*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.31869/mm.v3i1.2194>
- Utami, FA. & Sani, F. (2021). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(3), 197–209. <https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/4662>
- Yulianasari, P. Nugraheni, SA. & Kartini, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Gizi dengan Media Booklet Terhadap Perubahan Perilaku Remaja Terkait Pencegahan Kekurangan Energi Kronis (Studi Pada Remaja Putri SMA Kelas XI di SMA Negeri 14 dan SMA Negeri 15 Kota Semarang). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 7(4), 420–429.
- Zuraida, R. Saputra, O. Sahli, Z. & Aprilia, A. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Jajanan Anak Sekolah Dasar terhadap Penggunaan Pewarna Metanil Yellow di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung Tahun 2015. *Jurnal Agromedunila*, 4(1), 1–6. <http://repository.lppm.unila.ac.id/20344/>

Halaman ini sengaja dikosongkan